

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV SD NEGERI 102 PEKANBARU**

Riri Handayani¹, Erlisnawati,M.Pd², Drs.H.Syahrilfuddin,S.Pd,M.Si³

Abstract

This observation was conducted by the IPS learning results which not achieve School KKM target score set by 65. The observations is conducted to Class IV SD Negeri 102 Pekanbaru Period 2011/2012. By applied Cooperative teaching methods Type Student Teams-Achievement Division (STAD) where first cycle conducted on April 19th, 20th, 26th, 2012 and second cycle on April 27, May 3rd and 4th 2012. The observed student on Class IV SD Negeri 102 Pekanbaru are 24 students, the Observation was observe Teacher's activities, student's activities and learning result or students achievement. the observation shown the relations of teacher and students activities to learning result, teacher activities on first cycle first meeting is 77,5% within good category. Second meeting is 87,5% within good category, by the second cycle first meeting is 82,5% within good category, and second meeting is 95% within very good category. Look up to observed students learning result, will show the average score achieved by students is increased. On average basis score 62,29 with classical completion 41,66% (incomplete). increased on first cycle Average score is 70,20 with classical completion 62,5% (incomplete) and second cycle 84,16 with classical completion 91,66%(complete). The observation conclude that applying Cooperative type learning method type Student Teams-Achievement Division (STAD) is able to increase learning achievement on Students Class IV SD Negeri 102 Pekanbaru.

Keyword : STAD, Social Academic Result

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu istilah yang bermula dari kata *social studies*, karena terjemahan secara harfiah dari *social studies* adalah ilmu sosial. Menurut Ischak (Noviana:2010:1) pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru, bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah, tidak mencapai target nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS. Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65. Jumlah seluruh siswa

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805120656, e-mail ririhandayani13@gmail.com

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail erlis_uqi@gmail.com

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail syahrilfuddin@yahoo.com

adalah 24, siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang (41,66%) dan yang tidak mencapai KKM 14 orang (58,33%).

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang pada prosesnya siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar. Guru hanya berpedoman dengan buku, guru sebagai pusat belajar siswa sehingga aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya menggunakan media belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan kejenuhan bagi siswa dalam belajar.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merangsang siswa aktif dan kreatif sehingga siswa paham akan pelajaran tersebut dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Guru pada proses pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD Negeri 102 Pekanbaru, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru.
2. Bagi guru
Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dalam IPS di SD Negeri 102 Pekanbaru.
3. Bagi sekolah
Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan untuk meningkatkan mutu IPS di SD Negeri 102 Pekanbaru.
4. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus melakukan penelitian dan perbaikan-perbaikan pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

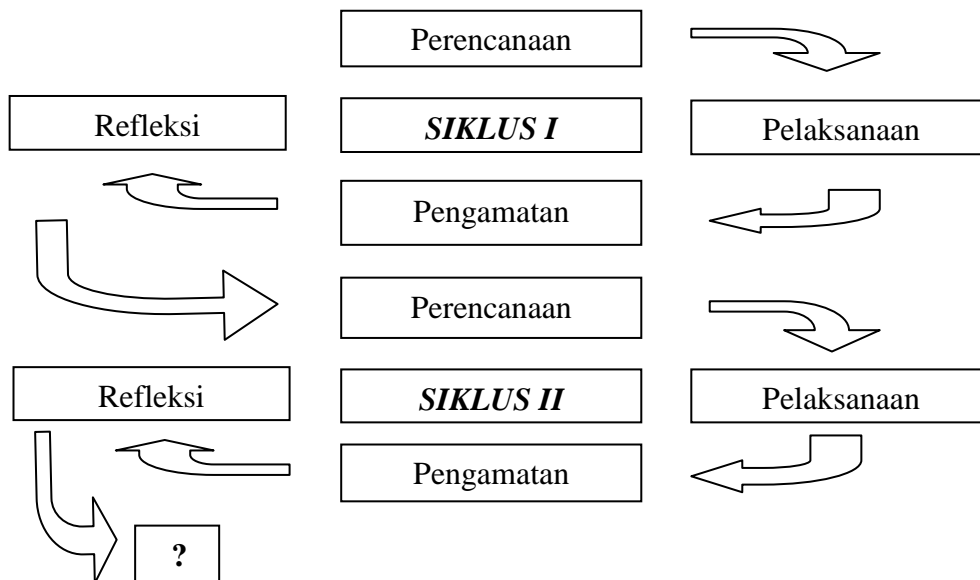
Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru yang dimulai tanggal 19 April 2012 sampai 4 Mei 2012 pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 24 orang, 11 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan variabel terikatnya hasil belajar.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mulyasa (2010:11) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan. Didalam melaksanakan PTK peneliti berkolaborasi dengan guru. Perangkat pembelajaran dilakukan oleh peneliti.

Siklus PTK digambarkan menurut Arikunto, (2009) sebagai berikut :

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Masing-masing komponen pada setiap siklus dijelaskan sebagai berikut :

1. Rencana

Dalam tahap ini rencana merupakan menyusun RPP, LKS dan instrumen yang digunakan dalam PTK.

2. Tindakan

Pada tahap ini tindakan mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan , serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji dan melihat atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan yang kemudian diperbaiki pada rencana selanjutnya.

a. Perangkat Pembelajaran

1. Silabus
Silabus adalah rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang dijadikan pedoman untuk menyusun RPP yang mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator dan penilaian.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses pembelajaran.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah pedoman siswa dalam belajar. berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam berlatih untuk memahami materi pembelajaran yang telah disajikan.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi
Terdiri dari lembar observasi guru dan siswa yang diisi oleh guru dengan mengamati aktivitas siswa dan guru.
2. Soal tes
Data hasil belajar ini digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar IPS siswa.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes
Teknik tes yang digunakan adalah alat penilaian atau evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPS berupa tes hasil belajar pilihan ganda kepada siswa.
2. Teknik Non Tes
Teknik non tes yang digunakan adalah observasi, yakni mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

d. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiono (dalam Syahrilfuddin) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya.

1. Aktivitas Guru Dan Aktivitas Siswa

Aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Angka Persentase} = \frac{\text{jumlah skor aktifitas yang dilakukan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber (Syahrilfuddin dkk:2011:81)

Tabel 1. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
91 - 100	Sangat baik
76 - 90	Baik
65 - 75	Cukup
< 65	Kurang

Sumber:(dalam Rustini, 2011: 21)

2. Ketuntasan Belajar

a. Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2006:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapka (dicari)

F = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

Ketuntasan individu tercapai apabila seorang siswa telah mencapai ketuntasan kriteria minimum ≥ 65 .

b. Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Apabila suatu kelas telah mencapai 75 % dari jumlah siswa yang tuntas, dengan nilai 65 maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas.

Sumber:(dalam Rustini, 2011: 22)

c. Rata-rata

$$X = \frac{\Sigma X}{N} \quad (\text{Sudjana,2009:109})$$

Keterangan :

X = rata-rata

ΣX = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

d. Rumus Peningkatan

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \quad (\text{Zaini dkk,2008:5})$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberi tindakan

Basrate = nilai sebelum tindakan

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh observer dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas guru yang diamati selama KBM	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Menyampaikan apersepsi.	4	4	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran .	3	4	4	4
3	Memberikan materi pembelajaran.	3	3	4	4
4	Menampilkan media gambar.	3	3	4	4
5	Membagi siswa dalam kelompok belajar untuk mengerjakan LKS.	4	4	4	4
6	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan LKS.	2	3	3	4
7	Meminta kelompok mempersentasikan hasil diskusi, tanya jawab dan memberikan pendapat dalam persentase.	2	3	3	3
8	Mengadakan evaluasi.	4	4	4	4
9	Memberikan penghargaan kelompok	4	4	4	4
10	Membantu siswa membuat kesimpulan.	2	3	4	4
Jumlah		31	35	38	39
Persentase		77,5%	87,5%	95%	97,5%
Kategori		Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Jumlah skor pada pertemuan pertama siklus I adalah 31 dengan persentase 77,5% (baik) dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 35 dengan persentase 87,5% (baik). Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 38 dengan persentase 95% (baik) guru sudah mampu menguasai langkah-langkah model pembelajaran sehingga pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan jumlah 39 persentase 97,5% (sangat baik) karena guru sudah membenahi kritikan dari pengamat sehingga proses pembelajaran sudah bisa diatasi.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas guru yang diamati selama KBM	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Mendengarkan dan menjawab apersepsi .	2	3	4	4
2	Memperhatikan dan mendengarkan tujuan pemberlajaran yang disampaikan guru.	2	3	3	4

3	Menyimak dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.	2	2	3	4
4	Mengamati dan memberikan pendapat mengenai media gambar.	2	2	3	4
5	Siswa duduk dalam tatanan kelompok kooperatif tipe STAD untuk mengerjakan LKS.	2	3	4	4
6	Mendapat bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS.	2	3	3	4
7	Mempersentasikan hasil diskusi, tanya jawab dan memberikan pendapat.	2	2	3	3
8	Menyelesaikan evaluasi.	2	3	3	3
9	Mendapat penghargaan kelompok	4	4	4	4
10	Membuat kesimpulan materi pembelajaran	3	3	3	4
Jumlah		23	28	33	38
Persentase		57,5%	70%	82,5%	95%
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPS

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
			SD – UH I	SD – UH II
Skor dasar	24	62,29	12,69%	35,10%
UH I		70,20		
UH II		84,16		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 62,29 ke 70,20 dengan persentase peningkatan sebesar 12,69%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus II yaitu dari rata-rata 62,29 menjadi 84,16 dengan persentase peningkatan sebesar 35,10%.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar IPS

Data	Jumlah siswa	Ketuntasan Belajar			
		Individual		Klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Persentase	Ket
Skor Dasar	24	10 (41,66%)	14 (58,33%)	41,66 %	Tidak Tuntas
Siklus I		15 (62,5%)	9 (37,5%)	62,5 %	Tidak Tuntas
Siklus II		22 (91,66%)	2 (8,33%)	91,66 %	Tuntas

4. Nilai Perkembangan Kelompok

Nilai perkembangan dapat dihitung dari setiap pertemuan pada siklus I dan II. Nilai perkembangan diperoleh dari skor evaluasi. Hasil analisa nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I dan II

Nilai Perkembangan	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%	%	%	Jumlah	%
5	3	12,5%	2	8,3%	3	12,5%	1	4,16%
10	6	12,5%	-	-	-	-	-	-
20	10	41,66%	5	20,83%	11	45,83%	13	54,16%
30	5	20,83%	17	70,83%	10	41,67%	10	41,66%

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu dari tabel diatas, maka akan disumbangkan kepada kelompoknya. Kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan kelompok dan disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok. Selanjutnya penghargaan masing-masing kelompok tiap pertemuan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Nilai Penghargaan Kelompok Kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru Pertemuan 1 dan 2 pada Siklus I

Kelompok	Siklus I			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
I	13,75	BAIK	27,5	SUPER
II	15	HEBAT	30	SUPER
III	22,5	HEBAT	21,25	HEBAT
IV	16,25	HEBAT	18,75	HEBAT
V	16,25	HEBAT	30	SUPER
VI	22,5	HEBAT	27,5	SUPER

Tabel. 8 Nilai Penghargaan Kelompok Kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru Pertemuan 1 dan 2 pada Siklus II

Kelompok	Siklus II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
I	21,25	HEBAT	25	SUPER
II	21,25	HEBAT	21,25	HEBAT
III	25	SUPER	22,5	HEBAT
IV	25	SUPER	27,5	SUPER

V	18,75	HEBAT	22,5	HEBAT
VI	22,5	HEBAT	22,5	HEBAT

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 kelompok, dua kelompok yang mendapat kelompok super (kelompok III dan IV) dan selebihnya kelompok yang mendapat hebat (kelompok I,II,V,VI). Sedangkan pertemuan 2, hanya dua kelompok yang mendapat super yakni kelompok I dan IV, dan lainnya mendapat kelompok hebat (kelompok II,III,V,VI).

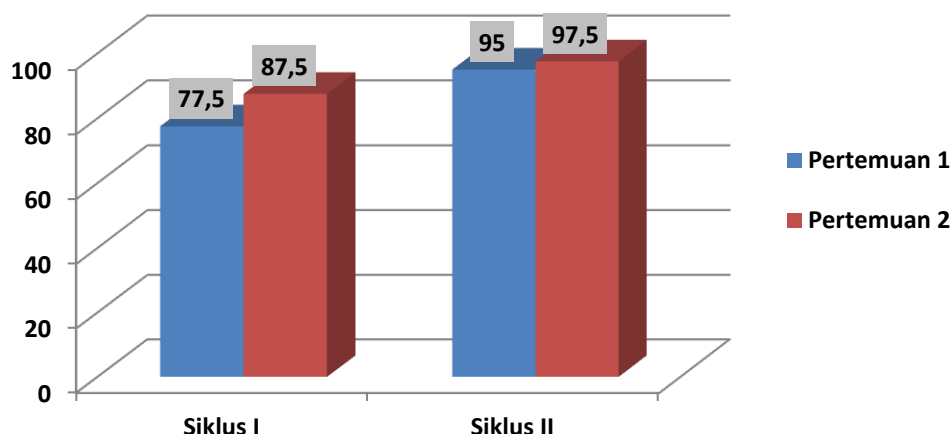
5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis tentang aktivitas guru , aktivitas siswa siswa, rata-rata hasil belajar, ketuntasan individu, ketuntasan klasikal.

a. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 77,5% dengan kategori baik , dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua meingkat sebanyak 10% menjadi 87,5% kategori baik, guru sudah bisa menertibkan siswa. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 7,5% menjadi 95% kategori baik, pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebesar 2,5% menjadi 97,5% kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase aktivitas guru dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 2. Grafik Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

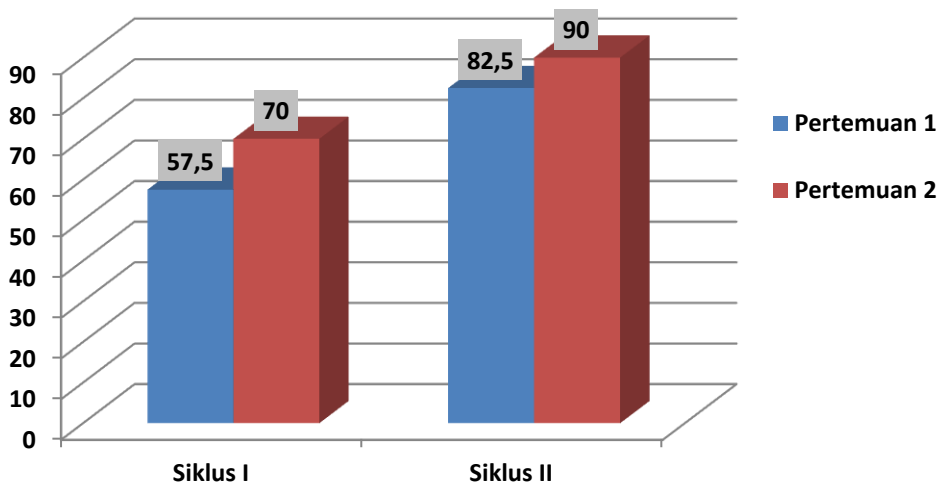


b. Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan di siklus I dan II juga meningkat. Berdasarkan tabel peningkatan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah persentase 57,5% kategori kurang, pada tahap ini siswa belum terbiasa dengan kehadiran peneliti dan model pembelajaran yang digunakan, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 70% kategori cukup , meskipun meningkat tetapi kegiatan siswa belum optimal karena siswa tidak fokus. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebesar 12,5% menjadi 82,5% kategori baik, siswa sudah semangat dalam belajar sehingga pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 95% kategori sangat baik karena kerja sama dan ketertiban sudah meningkat,

siswa tidak lagi bermain sendiri dan telah bekerja sama dengan teman lainnya. Persentase aktivitas siswa lebih jelas dilihat pada grafik berikut :

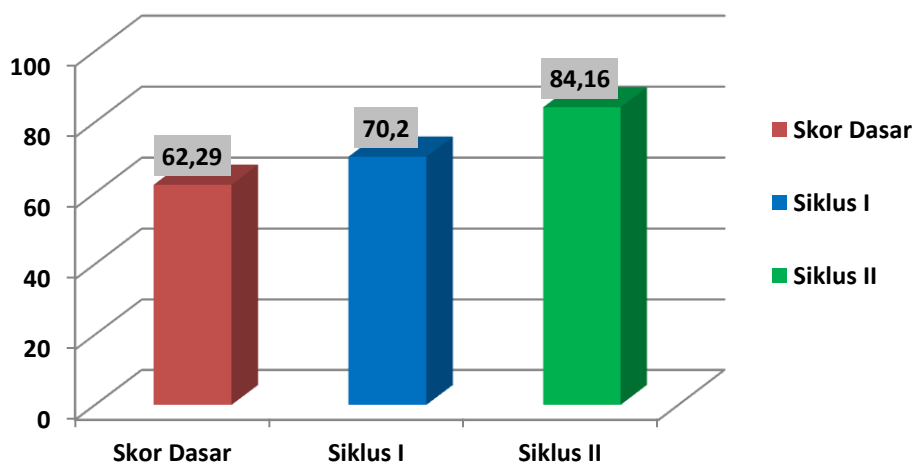
Gambar 3. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II



5. Peningkatan Hasil Belajar

Dari tabel sebelumnya dilihat bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I dari rata-rata 62,29 menjadi 70,20 dengan peningkatan sebesar 12,69%. Dari skor dasar ke siklus II meningkat sebesar 35,10% dari 62,29 menjadi 84,16. Dapat dilihat bahwa hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 4. Grafik Rata-Rata Nilai Hasil Belajar IPS

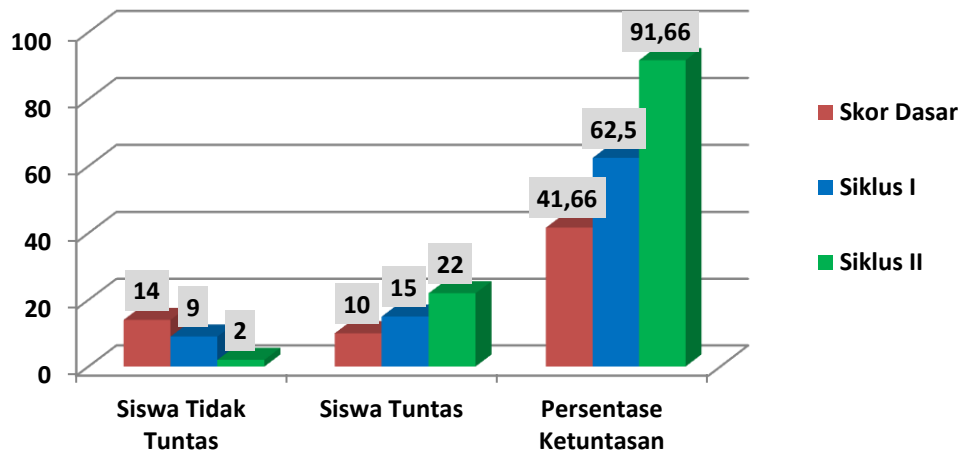


Dari grafik tersebut , hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (41,66%), kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 5 siswa (20,83%) menjadi 15 siswa (62,5%), lalu meningkat lagi pada siklus II sebanyak 7 (29,16%) siswa menjadi 22 siswa (91,66%).

Peningkatan ketuntasan hasil belajar skor dasar, siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikiut ini :

Gambar 5. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasar grafik di atas dapat dilihat bahwa pada setiap siklus jumlah siswa yang tuntas meningkat dibanding skor dasar. Sedangkan ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan, dari skor dasar 41,66% dinyatakan tidak tuntas karena kelas yang dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan yakni 65. Dan meningkat pada siklus 1 menjadi 62,5%, meskipun meningkat tapi belum dinyatakan tuntas, lalu pada siklus II meningkat menjadi 91,66% dinyatakan tuntas karena telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Setelah diakan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD pelajaran IPS, secara perlahan cara belajar siswa berubah menjadi meningkat dan mencapai KKM. Secara umum berdasarkan analisis tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerepan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru khususnya materi perkembangan teknologi produksi, bahan baku dan hasil produksi, perkembangan teknologi komunikasi, perkembangan teknologi transportasi.

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS siswa kelas IV SD Negeri 102 Pekanbaru. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah disajikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada data berikut :

1. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH 1 dengan nilai rata-rata meningkat dari 62,29 menjadi 70,20 , dengan peningkatan sebesar 12,69%. Sedangkan peningkatan berikutnya antara skor dasar UH 2 dengan nilai rata-rata dari 62,29 menjadi 84,16 , dengan peningkatan sebesar 35,10%.
2. Ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yakni 10 orang tuntas dan 14 orang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 41,66% (tidak tuntas). Setelah dilakukan tindakan ketuntasan belajar siswa pada siklus I meningkat yakni 15 orang tuntas dan 9 orang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 62,5% (tidak tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 22 orang tuntas, 2 orang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 91,66% (tuntas).
3. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 77,5% (baik) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 10% menjadi 87,5% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 7,5% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 95% (baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 97,5% (sangat baik) sebanyak 2,5%. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 57,5% (cukup) meningkat sebanyak 12,5% pada pertemuan 2 menjadi 70% (baik) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12,5% menjadi 82,5% (baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 sebanyak 12,5% menjadi 95% (sangat baik).

2. Saran

Memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) karena dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) karena dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam mencapai nilai KKM yang ditentukan.
3. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) , karena dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak , maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Erlisnawati, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Drs.H.Syahrilfuddin, S.Pd,M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI
6. Misriati, S.Pd Kepala Sekolah SDN 102 Pekanbaru, dan Fitria Handayani, A.Md Guru Kelas IV yang banyak memberikan masukan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta para murid SDN 102 Pekanbaru.
7. Ayah dan Ibu, orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang telah banyak memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada saya.
8. Rekan-rekan sejawat yang memberi motivasi dan bantuan kepada penulis.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Noviana, Eddy. 2010. *Budaya masyarakat demokrasi*. Pekanbaru.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Rustini. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 003 Kec. Siak Tahun Pelajaran 2010/2011 (Skripsi)*. Pekanbaru : PGSD.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset Praktis*. Jakarta: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru : UNRI pres.
- Tersedia : <http://yankcute.blogspot.com/2010/02/keunggulan-dan-kekurangan-pembelajaran.html> [7 februari 2011]
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Zaini,dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.